



**EFEKTIVITAS PEMBERIAN SUBSIDI BERAS MISKIN
DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN POKOK MASYARAKAT
KELURAHAN BINTUJU KECAMATAN BATANG ANGKOLA
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.sos)
Dalam Bidang Pengembangan Masyarakat Islam*

OLEH:

IKA SAPUTRI
NIM: 14 303 00007

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**



**EFEKTIVITAS PEMBERIAN SUBSIDI BERAS MISKIN
DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN POKOK MASYARAKAT
KELURAHAN BINTUJU KECAMATAN BATANG ANGKOLA
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.sos)
Dalam Bidang Pengembangan Masyarakat Islam*

OLEH:

IKA SAPUTRI
NIM: 14 303 00007



**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**



**EFEKTIVITAS PEMBERIAN SUBSIDI BERAS MISKIN
DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN POKOK MASYARAKAT
KELURAHAN BINTUJU KECAMATAN BATANG ANGKOLA
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.sos)
Dalam Bidang Pengembangan Masyarakat Islam*

OLEH :

IKA SAPUTRI
NIM:14 303 00007

Pembibimbing I

Fauziah Nasution, M.Ag
NIP.19730617 200003 2 1 013

Pembimbing II

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 19660606 200212 1 003

JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

PADANG SIDIMPUAN

TAHUN 2018

Hal : Skripsi
a.n Ika Saputri
Lamp : 6 (enam) Exemplar

Padangsidempuan, 20 Agustus, 2018
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Ika Saputri yang berjudul ***"EFEKTIVITAS PEMBERIAN SUBSIDI BERAS MISKIN DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN POKOK MASYARAKAT KELURAHAN BINTUJU KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN,"*** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

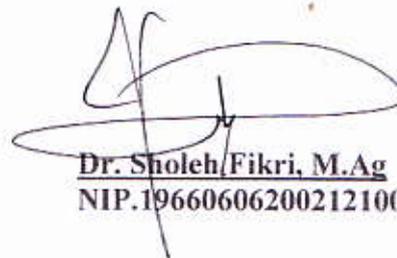
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Fauziah Nasution, M.Ag
NIP.1973061720000321013

PEMBIMBING II



Dr. Sholeh/Fikri, M.Ag
NIP.196606062002121003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : IKA SAPUTRI
NIM : 1430300007
JUDUL SKRIPSI : EFEKTIVITAS PEMBERIAN SUBSIDI BERAS
MISKIN DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN
POKOK MASYARAKAT KELURAHAN BINTUJU
KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN
TAPANULI SELATAN

Ketua

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.196209261993031001

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 197306172000032013

Sekretaris

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 196905261995032001

Anggota

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 196905261995032001

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP.196511021991031001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 20 Agustus 2018
Pukul : 08.30 s/d selesai
Hasil/Nilai : 79,5 (B)
Predikat : (*Memuaskan*)
IPK : 3,46

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ika Saputri
NIM : 14303 00007
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : **Efektifitas Pemberian Subsidi Beras Miskin Dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok Masyarakat Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Agustus 2018

  menyatakan
#64DDAFF197205506
  **APUTRI**
NIM. 14303 00007

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Saputri
Nim : 1430300007
Jurusan : Pengemangan Masyarakat Islam (PMI)
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Efektifitas Pemberian Subsidi Beras Miskin Dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok Masyarakat Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan". Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 02 Juli 2018
Yang menyatakan,



IKA SAPUTRI
NIM. 1430300007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 887/In.14/F.4c/PP.00.9/09/2018

Skripsi Berjudul : **EFEKTIVITAS PEMBERIAN SUBSIDI BERAS MISKIN DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN POKOK MASYARAKAT KELURAHAN BINTUJU KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Ditulis Oleh : **Ika Saputri**

NIM : **1430300007**

Program Studi : **Pengembangan Masyarakat Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 06 September 2018



Ali Sati, M.Ag
NIP.196209261993031001

ABSTRAK

Nama : **IKA SAPUTRI**
Nim : 14 303 00007
Judul Skripsi : Efektivitas Pemberian Subsidi Beras Miskin Dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok Masyarakat Kelurahan Bintuju Kecamatan Bantang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah mengetahui teknik pemberian subsidi beras miskin dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat, mengetahui efektivitas pemberian subsidi beras miskin dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat kelurahan Bintuju.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang bertujuan member gambaran secara jelas suatu fenomena atau kenyataan sosial yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu kepling, dinas sosial dan masyarakat yang menerima subsidi beras miskin, data skunder yaitu profil kelurahan dan data-data masyarakat yang menerima subsidi beras miskin di kelurahan bintuju. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Sedangkan teknik keabsahan data dilakukan dilakukan dengan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian subsidi beras miskin dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat kelurahan bintuju dilakukan setiap bulan dan masyarakat menerima subsidi beras miskin berjumlah 10 kg setiap kepala rumah tangga. Sedangkan efektivitas pemberian subsidi beras miskin dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat kelurahan bintuju belum efektif. Karena dilihat dari indicator 6T (Tepat sasaran, tepat kualitas, tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu, tepat adminstrasi), ada diantaranya yang kurang efektif yaitu tentang tidak tepat sasaran dalam memberikan subsidi beras miskin kepada masyarakat. Dan tidak tepat waktu dalam proses penyaluran subsidi beras miskin. Hal ini dibuktikan dengan adanya masyarakat yang masih butuh subsidi beras miskin di luar sana dan masyarakat mengeluh dengan waktu penyaluran subsidi beras miskin, karena subsidi beras miskin bisa membantu memenuhi kebutuhan pokok masyarakat sehari-hari dalam bentuk beras.

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dengan judul “Efektivitas pemberian subsidi beras miskin dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, baik dalam susunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang,

- M.Ag, selaku wakil Rektor I, bapak Dr. Anhar, MA, wakil Rektor II, dan bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.M, sebagai wakil Rektor III.
2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
 3. Ibu Fauziah Nasution, M.Ag selaku Pembimbing I, dan bapak Sholeh Fikri, M.Ag selaku Pembimbing II yang sangat sabar dalam memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
 4. H. Ali Anas, Nst, MA selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan Fithri Choirunnisa, M.Psi selaku Sekretaris Jurusan PMI
 5. Bapak dan Ibu Dosen selaku tenaga pendidik di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
 6. Bapak dan Ibu Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah berpartisipasi membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
 7. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
 8. Teristimewa kepada Ayahanda Pardi dan Ibunda Tercinta Tuminam yang telah mengasuh, mendidik serta memberikan bantuan moril dan materil tanpa mengenal lelah dan saudara/i ku Aji Prasesoarianto, Siti Kholijah, Rahmat Ripai dengan do'a mereka peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga nantinya Allah membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.
 9. Bapak Lurah, Bintuju bapak, Kepling Kelurahan Bintuju dan masyarakat Kelurahan Bintuju yang telah memberikan informasi dalam penelitian ini.

10. Sahabat-sahabat peneliti: Anisah Lubis, Marwah Batubara, Iska Amelia, Nurharisyah Hasibuan, Maya Indah Lestari, Yusuf Azroi Hasibuan, Muhammad Gufron Harahap, Amhar Nasution, Muhammad Ikbal Siregar, Ripany Azhari, Dedi Irawan, dan Haidir Nasution yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada peneliti hingga menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada rekan-rekan tercinta di IAIN Padangsidempuan khususnya mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) angkatan 2014-2015 yang selalu memberikan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi dan membuat hati peneliti senang dan bahagia.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan lebih atas budi baik yang telah diberikan. Aamiiinn.

Padangsidempuan, 20 Agustus 2018
Peneliti



IKA SAPUTRI
NIM. 14303 00007

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penulisan	9
F. Manfaat penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II :KAJIAN TEORI	12
A. Pengertian Efektivitas	12
B. Beras Miskin	16
a. Pengertian Beras Miskin.....	16
b. Tujuan Dan Sasaran Beras Miskin.....	19
c. Dasar Hukum Beras Miskin	21
d. Mekanisme Penyaluran Beras Miskin	22
C. Kebutuhan Pokok.....	24
a. Pengertian Kebutuhan Pokok.....	24
b. Macam-Macam Kebutuhan Pokok	24
D. Masyarakat.....	26
a. Pengertian Masyarakat	26
E. Kemiskinan	28
a. Pengertian Kemiskinan.....	28
b. Ciri-Ciri Kemiskinan	31
c. Indikator Kemiskinan.....	32
F. Kajian Terdahulu.....	34
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	36
B. Jenis Penelitian	36
C. Informan Penelitian.....	36
D. Sumber Data	37
E. Instrument Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	40

G. Teknik Keabsahan Data	40
BAB IV : HASIL PENELITIAN	43
A. Temuan Umum.....	43
1. Letak geografis kelurahan bintuju	43
2. Peta penduduk kelurahan bintuju.....	44
3. Keadaan agama masyarakat kelurahan.....	
4. Kehidupan sehari-hari masyarakat dan sosial yang menerima subsidi beras miskin	44
5. Struktur kelurahan Bintuju kecamatan batang angkola kabupaten tapanuli selatan	46
B. Temuan khusus.....	
1. Teknik pemberian subsidi beras miskin dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat kelurahan Bintuju kecamatan batang angkola kabupaten tapanuli selatan	47
a. Proses pendataan masyarakat yang menerima subsidi beras miskin kelurahan Bintuju	47
b. Proses penyaluran subsidi beras miskin di kelurahan Bintuju.....	48
2. Efektivitas pemberian subsidi beras miskin dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat kelurahan Bintuju kecamatan batang angkola kabupaten tapanuli selatan	50
1. Tepat Sasaran.....	51
2. Tepat Kualitas	52
3. Tepat Jumlah.....	54
4. Tepat Harga.....	55
5. Tepat Waktu.....	56
6. Tepat Administrasi	58
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan di mana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut. Seseorang bukan merasa miskin karena kurang makan, pakaian atau perumahan, tetapi, karena harta miliknya dianggap tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok yang ada. Kemiskinan merupakan tema sentral dari perjuangan bangsa, sebagai inspirasi dasar dan perjuangan akan kemerdekaan bangsa dan motivasi fundamental dari cita-cita untuk menciptakan masyarakat yang adil dan makmur.

Terhadap posisi manusia dalam lingkungan sosial, bukan ukuran kebutuhan pokok yang menentukan, melainkan bagaimana posisi pendapatan-pendapatannya di tengah-tengah masyarakat sekitarnya. Kebutuhan objektif manusia untuk bisa hidup manusiawi ditentukan oleh komposisi pangan apakah bergizi cukup dengan protein dan kalori cukup sesuai dengan tingkat umur, jenis kelamin, sifat pekerjaan, keadaan iklim dan lingkungan yang dialaminya.¹

Baik di perkotaan maupun di pedesaan kemiskinan sulit untuk diatasi. Masalah kemiskinan pun telah menjadi isu di tingkat global, nasional dan lokal. Singkatnya jika tingkat kemiskinan masih tinggi hal itu menjadi cermin kegagalan pembangunan suatu bangsa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Budaya miskin merujuk pada karakteristik mental dan perilaku orang miskin itu sendiri. Masyarakat pedesaan atau perkotaan di Indonesia yang berjumlah 14, 17% (BPS, Maret 2014) pun juga lekat dengan label budaya miskin seperti malas bekerja keras, tidak

¹Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar : Teori Dan Konsep Ilmu Sosial Edisi Revisi* (Bandung : Eresco, 1989), hlm.174.

punya visi di masa depan, menganggap pendidikan itu tidak penting, masih percaya pada hal-hal yang mistis, terlalu nyaman dengan kondisi yang ada dan tidak mempunyai semangat untuk berprestasi. Tetapi karakteristik tersebut juga tidak sepenuhnya benar. Rakyat yang miskin bukan karena mereka bodoh tetapi karena mereka malas. Mereka malas bekerja sepanjang hari, melakukan tugas-tugas fisik. Mereka miskin karena lembaga keuangan di Negara ini tidak membantu mereka memperluas basis ekonomi mereka.

Mengingat kemiskinan mempunyai sifat relatif, maka perlu adanya klasifikasi kemiskinan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui dan mempermudah dalam pendataan dan juga mempermudah dalam menentukan suatu golongan tertentu dalam upaya pengentasan kemiskinan tersebut. Klasifikasi kemiskinan di kota dan desa tentu berbeda, karena lingkungan serta kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat yang berbeda. Sejak awal kemerdekaan, bangsa Indonesia telah mempunyai perhatian besar terhadap terciptanya masyarakat adil dan makmur, sebagaimana termuat dalam alinea keempat Undang-undang Dasar 1945. Program-program yang selama ini juga memberikan perhatian besar terhadap upaya dalam pengentasan kemiskinan, karena pada dasarnya pembangunan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meskipun demikian masalah kemiskinan sampai saat ini masih menjadi masalah yang berkepanjangan.

Dalam batang tubuh UUD 1945 pasal 33 ayat (3) juga menjelaskan bahwa bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat serta pasal 43 yang menyebutkan bahwa fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh Negara.² Dalam Islam pun, kemiskinan juga dipandang sebagai salah satu masalah yang harus dihilangkan dan kemiskinan pun dapat mengakibatkan berbagai bahaya yaitu dapat

² Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Dan Batang Tubuh, Pasal 33 Ayat (3) dan 34

menimbulkan penyimpangan akidah, mendorong timbulnya kejahatan dan pelanggaran dan dapat membahayakan keluarga serta merusak moral dan akhlak. Kemiskinan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya karena keterbatasan untuk berusaha, penindasan, cobaan dari Allah dan pelanggaran terhadap-tentang hukum-hukum Allah. Untuk itu Islam pun memberikan sumbangsih atau solusi dalam penanggulangan kemiskinan seperti zakat, infak, menolong orang miskin sebagai ganti kewajiban keagamaan, misalnya membayar fidiyah dan lain-lain. Oleh karena itu, untuk meminimalisir bahaya-bahaya yang timbul akibat dari kemiskinan tersebut, Islam memerintahkan kaum muslim untuk menyantuni orang-orang miskin sebagaimana yang tertuang dalam firman Allah yaitu surat Al-Baqarah ayat 177

وَأَتَى الْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ
السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ

Artinya : dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia guna penanggulangan masalah sosial atau kemiskinan dan kesejahteraan rakyat Indonesia dari tahun 2010- 2012 adalah dengan program pemberian subsidi beras untuk rakyat miskin (raskin).³ Beras miskin merupakan subsidi pangan dalam bentuk beras yang diperuntukkan bagi rumah tangga yang berpenghasilan rendah sebagai upaya dari pemerintah untuk meningkatkan ketahanan pangan dan memberikan perlindungan sosial pada rumah tangga. Beras miskin berada di kluster satu, dari empat kluster program kemiskinan yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia, Kluster I yaitu Beasiswa Miskin,

³Muhammad Zid Dan Ahmad Tarmiji Alkhudri, *Sosiologi Pedesaan Teoretisasi Dan Perkembangan Kajian Pedesaan Di Indonesia* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm.95.

Jaminan kesehatan masyarakat (Jamkesma), beras untuk rakyat miskin (Raskin), Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Langsung Tunai (BLT). Klaster II yaitu Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM), klaster III yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan klaster IV berupa Program rumah murah serta air bersih untuk rakyat. Program raskin ini mempunyai tujuan untuk mengurangi beban pengeluaran rumah tangga sasaran (RTS) yang berpenghasilan rendah sebagai upaya dari pemerintah untuk meningkatkan ketahanan pangan dan memberikan perlindungan sosial pada rumah tangga sasaran (RTS) dalam bentuk beras.

Beras miskin adalah salah satu bentuk upaya pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat yang menjadi cita-cita Indonesia yang tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1954 alinea keempat, yaitu melindungi segenap tanah air dan tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Dalam mekanisme pemberian subsidi beras miskin dari tahun-tahun kemarin masing-masing keluarga miskin menerima beras sebesar 15 kg/3 bulan sekali. Akan tetapi tahun ini masing-masing keluarga miskin mendapatkan beras sebanyak 10 kg/ 1 bulan dengan harga tebus tidak ada di pungut biaya dalam menerima beras miskin, pemerintah memberi beras miskin dengan harga gratis.⁴

Secara idealnya terkadang apa yang termaksud di dalam tataran ideal, tidaklah sama dengan prakteknya. Banyak faktor yang dapat menjadi sebab, mengapa secara ideal tidak sama dalam tataran prakteknya mulai dari adanya disorientasi pelaksanaan program raskin, dari program bantuan sosial ke program bantuan politik, kurang tepatnya penerapan regulasi pembagian raskin, dari bersifat formal ke non formal, kurang

⁴ Hasil observasi penulis di Desa Bintuju pada tanggal 1 maret 2018

memadai SDM pengelola raskin, maupun faktor teknik dan non teknis lainnya, sehingga menjadi wajar, ketika muncul pertanyaan-pertanyaan, apakah program beras miskin ini benar-benar tepat sasaran atau tidak, benar-benar dinikmati oleh orang-orang yang berhak menerimanya atau tidak. Dan apakah program beras miskin ini benar-benar berjalan sesuai dengan petunjuk dan instruksi pemerintah dalam rangka memecahkan masalah kemiskinan atau tidak.

Akan tetapi kenyataannya yang terjadi di lapangan mengenai penerima program beras miskin, tidak sesuai dengan aturan sebagaimana mestinya karena tidak terpenuhinya tujuan utama raskin yang telah dijelaskan dalam pedoman buku beras miskin yaitu untuk mengurangi beban pengeluaran rumah tangga miskin melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan pokok dalam bentuk beras.

Berdasarkan survei awal peneliti mendapatkan data dari ketua lingkungan 1 nama-nama yang telah ditetapkan menerima beras miskin berjumlah 14 orang, dari data tersebut, peneliti melihat bahwa sebagian orang yang menerima beras miskin itu tak layak untuk menerimanya, karena masih ada orang yang lebih berhak atau layak untuk menerima beras miskin tersebut.

Berdasarkan pengamatan awal tersebut peneliti melihat bahwa pemberian subsidi beras miskin untuk rumah tangga miskin, belum seluruhnya efektif terutama dilihat dari aspek jumlah kelompok sasaran, waktu, belum sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan dalam pedoman beras miskin bahwa orang yang berhak mendapatkan beras miskin adalah orang yang berpendapatan rendah, tetapi realitanya peneliti melihat bahwa sebagian orang yang menerimanya adalah orang yang berkecukupan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Berangkat dari berbagai permasalahan tersebut, peneliti mengajukan judul proposal penelitian “ **Efektivitas Pemberian Subsidi Beras Miskin**

Dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok Masyarakat Di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini hanya berfokus pada efektifitas pemberian subsidi beras miskin dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola Tapanuli Selatan

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam proposal ini, peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Efektivitas adalah tingkat keberhasilan yang akan dicapai dari suatu usaha sesuai dengan tujuan yang akan di inginkan. Adapun efektivitas yang dimaksud dalam pembahasan ini tingkat keberhasilan pemberian subsidi beras miskin dapat di ukur indikator 6 T yaitu : tepat sasaran, tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu, tepat kualitas, tepat adminstrasi.
2. Subsidi adalah sejumlah uang yang diberikan oleh pemerintah guna membantu suatu usaha atau rencana yang dianggap memberikan keuntungan tertentu kepada publik.⁵ Subsidi yang dimaksud dalam pembahasan ini bentuk bantuan yang diberikan pemerintah kepada masyarakat dalam bentuk raskin (beras miskin) guna untuk dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dalam bentuk beras.
3. Beras miskin adalah salah satu dari berbagai program pro rakyat yang diluncurkan oleh pemerintah Indonesia sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan. Adapun beras miskin yang dimaksud peneliti merupakan bentuk kepedulian

⁵ Adi Satrjo, *Kamus Ilmiah Populer* (Bandung : Visi 7, 2005), hlm. 560.

pemerintah kepada masyarakat berpendapatan rendah dalam rangka membantu mencukupi sebagian kebutuhan pangan pokok masyarakat dalam bentuk beras.⁶

4. Kebutuhan pokok adalah suatu hal yang dilakukan demi kelancaran kehidupan manusia dalam sehari-hari. Kebutuhan pokok yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah terpenuhinya kebutuhan pangan manusia dalam bentuk beras.
5. Masyarakat adalah kelompok manusia yang saling terkait dan terikat oleh sistem, adat-istiadat dan hukum-hukum.⁷ Adapun masyarakat yang dimaksud peneliti adalah masyarakat yang menerima subsidi beras miskin di Kelurahan Bintuju.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana teknis pemberian subsidi beras miskin dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana efektifitas pemberian subsidi beras miskin dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian antara lain sebagai berikut:

⁶Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia, Pedoman Umum(Pedum) Raskin 2013 Bab I Pendahuluan, hlm.2.

⁷ Hartomo Dan Arnican, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta : Bumi Aksara, 1990), hlm.88.

1. Untuk mengetahui teknis pemberian subsidi beras miskin dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan
2. Untuk mengetahui efektifitas pemberian subsidi beras miskin dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian antara lain sebagai berikut :

a. Manfaat akademis

1. Diharapkan penelitian ini menjadi khazanah keilmuan bagi peneliti tentang pemberian subsidi beras miskin dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat.
2. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi sebagai bahan studi atau peneliti selanjutnya berkaitan dan lebih komprehensif serta menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kegiatan pemberian subsidi beras miskin dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat.
3. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran bagi peneliti dalam melakukan proses penelitian yang baik, memperluas jaringan dan menjadi peneliti yang kredibel.

b. Manfaat praktis

1. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi kelurahan Bintuju terhadap pemberian subsidi beras miskin dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat.
2. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi kontribusi pemikiran kepada pihak yang terkait, terutama pemerintah supaya lebih memperhatikan terhadap pengawasan dalam penyaluran beras miskin.

3. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi, pengetahuan dan motivasi bagi masyarakat bahwa pemberian subsidi beras miskin dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat ini merupakan salah satu wujud dari bentuk kepedulian pemerintah kepada masyarakat yang berpenghasilan rendah untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, bab ini menguraikan tentang Kajian pustaka, pengertian efektivitas, raskin (beras miskin), tujuan dan sasaran raskin, dasar hukum raskin, macam-macam kebutuhan, masyarakat dan lain-lain.

BAB III, bab ini berisi tentang: metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data teknik

BAB IV, hasil penelitian yang terdiri : temuan umum, temuan khusus, gambaran tentang masyarakat orang yang menerima subsidi beras miskin dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat di Kelurahan Bintuju serta data-data orang yang menerima subsidi beras miskin dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

BAB V, berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Efektivitas

Menurut kamus ilmiah populer efektifitas berasal dari kata “ efektif” mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil.¹ Jadi efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil. Sering atau senantiasa di katakan dengan pengertian efisiensi meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya.²

Berdasarkan uraian di atas dapat bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut. Sehingga efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang akan dicapai dari suatu usaha sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Terdapat tiga perspektif yang utama di dalam menganalisis apa yang disebut efektifitas organisasi yaitu :

1. Persepektif optimalisasi tujuan, yaitu efektifitas dinilai menurut ukuran seberapa jauh suatu organisasi berhasil mencapai tujuan yang layak dicapai. Pemusatan perhatian pada tujuan yang layak dicapai secara optimal, memungkinkan dikenalnya secara jelas bermacam-macam tujuan yang sering bertentangan, sekaligus dapat diketahui beberapa hambatan dalam usaha mencapai tujuan.

¹Syarul Ramadhan, *Kamus Ilmiah Popular*, (Surabaya : Khanzanah Media Ilmu, 2010),hlm.78

²<http://www.literaturbook.blogspot.co.id/2014/12/pengertian-efektivitas-dan-landasan.html> di akses pada tanggal 15 maret 2018

2. Persepektif sistem, yaitu efektivitas organisasi dipandang dari keterpaduan berbagai faktor yang berhubungan mengikuti pola, input, konversi, output dan umpan balik, dan mengikutsertakan lingkungan sebagai faktor eksternal.
3. Persepektif perilaku manusia, yaitu konsep efektivitas organisasi ditekankan pada perilaku orang-orang dalam organisasi yang mempengaruhi keberhasilan organisasi untuk periode jangka panjang. Disini dilakukan pengintegrasian antara tingkah laku individu maupun kelompok sebagai unit analisis, dengan asumsi bahwa cara satu-satunya mencapai tujuan adalah melalui tingkah laku orang-orang yang ada dalam organisasi tersebut.³ Jadi efektivitas merupakan kunci kesuksesan suatu organisasi.⁴

Gibson et al. mengemukakan masing-masing tingkat efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab oleh variable-variable lain. Efektivitas individu terdiri dari beberapa sebab antara lain sebagai berikut :

Kemampuan, keterampilan, pengetahuan, sikap, motivasi dan stress.

Efektivitas kelompok terdiri dari sebab-sebab ;keterpaduan, kepemimpinan, struktur, status, peran, norma-norma. Untuk efektivitas organisasi terdiri dari sebab-sebab; lingkungan, teknologi, pilihan strategi, struktur, proses, kultur.

Efektivitas setiap organisasi sangat dipengaruhi oleh perilaku manusia, karena merupakan sumber daya yang umum bagi semua organisasi. Kinerja organisasi tergantung dari kinerja individu, dan manajer/pimpinan harus mempunyai kemampuan lebih dari sekedar pengetahuan dalam hal penentuan kinerja individu.⁵

³Ibnu Hasan Muchtar Dan Farhan Muntafa, *Efektivitas FKUB Dalam Pemeliharaan Kerukunan UmatBeragama* (Jakarta : Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2015),hlm.6-8.

⁴Wibowo, *Manajemen Kinerja* (Jakarta : PT Persada Granfindo Persada, 2012), hlm. 106.

⁵ *Ibid*, hlm.9-10.

Gie mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi efisiensi dan efektivitas kerja adalah; motivasi kerja, kemampuan kerja, suasana kerja, lingkungan kerjasuasana kerja, perlengkapan kerja dan fasilitas prosedur kerja⁶

Pencapaian hasil efektivitas yang dilakukan oleh suatu organisasi terdiri dari tiga tahap, yakni *input*, *conversion*, *ouput* atau keluaran, perubahan dan hasil. Input meliputi semua sumber daya yang dimiliki, informasi dan pengetahuan, bahan-bahan mentah serta modal. Dalam tahap input, tingkat efisiensi sumber daya yang dimiliki sangat menentukan kemampuan yang dimiliki. Tahap *conversion* ditentukan oleh kemampuan organisasi untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, manajemen dan penggunaan teknologi agar dapat menghasilkan nilai. Dalam tahap ini, tingkat keahlian SDM dan daya tanggap organisasi terhadap perubahan lingkungan sangat menentukan tingkat produktifitasnya. Sedangkan dalam tahap *ouput*, pelayanan yang diberikan merupakan hasil dari penggunaan teknologi dan keahlian SDM. Organisasi yang dapat memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara efisien dapat meningkatkan kemampuannya untuk meningkatkan pelayanan dengan memuaskan kebutuhan pelanggan atau pengguna.

Dari pemaparan mengenai pengertian efektivitas, maka efektifitas sesungguhnya merupakan alat yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian hasil. artinya dengan menggunakan ukuran tingkat efektivitas dapat diketahui sejauh mana pengaruh yang ditimbulkan oleh aktivasi yang dilakukan terhadap hasil yang diharapkan. Hasil adalah akibat yang sangat tergantung pada kondisi aktivasi, semakin tepat aktivasi yang dilakukan maka semakin baik pula dampak terhadap hasil yang diinginkan.⁷

Sedangkan efektifitas menurut para ahli adalah:

⁶ Ibnu Hasan Muchtar Dan Farhan Muntafa, *Op.Cit.*, hlm. 9.

⁷ Soewarno Handyaningrat, *Sistem birokrasi Pemerintahan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1985), hlm. 53.

- a. Gibson menyatakan bahwa efektifitas adalah konteks perilaku organisasi yang merupakan hubungan antar produksi, kualitas, efesien, flesibilitas, kepuasan, sifat keunggulan dan pengembangan.
- b. The Liang Gie menyatakan bahwa efektifitas adalah keadaan atau kemampuan suatu kerja yang dilaksanakan oleh manusia untuk memberikan hasil guna yang diharapkan.
- c. Emitai Etzioni menyatakan bahwa efektifitas adalah organisasi dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan organisasi dalam usaha untuk mencapai tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu.
- d. Hani handoko menyatakan bahwa efektifitas adalah hubungan antara itput dan tujuan. Dalam artikan efektifitas merupakan ukuran seberapa jauh tingkat ouput, dan prosedur dan organisasi mencapai tujuan yang ditetapkan.⁸

Dari beberapa pengertian tersebut, bahwa efektifitas adalah suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai sasarannya atau dapat dikatakan bahwa efektifitas merupakan tingkat ketercapaian tujuan dari aktivitas-aktivitas yang telah dilaksanakan dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya.⁹

B. Beras Miskin

a. Pengertian beras miskin

Raskin merupakan subsidi pangan pokok dalam bentuk beras yang diperuntukan bagi keluarga miskin sebagai upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan dan memberikan perlindungan pada keluarga miskin. Keluarga penerima beras miskin yaitu keluarga yang berpendapat rendah (miskin dan rentan miskin) atau di sebut dengan rumah tangga sasaran (RTS). Program ini bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran rumah tangga sasaran (RTS) melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pokok dalam bentuk beras.

Pada awal program ini sudah di mulai sejak tahun 1998. Sebelumnya pada tahun 1997 telah terjadi kemarau panjang, serangan hama wereng dan belalang, harga pupuk dan pestida naik, kemudian disusul dengan terjadinya krisis moneter dan

⁸T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2003), hlm.7.

⁹Soewarno Handyaningrat, *Op. Cit.*, hlm. 155-156.

ekonomi, serta instabilitas politik di negeri ini. Baru pada tahun 1998 terjadilah namanya krisis pangan yakni dengan naiknya harga-harga kebutuhan pangan, sehingga daya beli masyarakat turun. Untuk mengatasi krisis tersebut, pemerintah mengambil kebijakan untuk memberikan subsidi pangan bagi masyarakat melalui operasi pasar khusus (OPK). Pada awalnya program beras miskin (raskin) OPK (operasi pasar khusus), kemudian diubah menjadi beras miskin (raskin) mulai tahun 2002, dimana program ini beras miskin (raskin) diperluas fungsinya, tidak lagi menjadi program darurat, melainkan sebagai bagian dari program perlindungan sosial masyarakat. Sejak itu program ini menjadi populer dengan sebutan program beras miskin (raskin) yaitu subsidi beras bagi masyarakat miskin. Pada tahun 2008 program ini berubah menjadi program subsidi beras bagi masyarakat berpendapatan rendah.¹⁰

Program beras miskin merupakan subsidi pangan sebagai bentuk upaya dari pemerintah untuk meningkatkan ketahanan pangan dan memberikan perlindungan keluarga miskin melalui pendistribusian beras yang diharapkan mampu menjangkau keluarga miskin masing-masing keluarga 10kg/KPM/ Perbulan selama 12 kali dalam setahun dengan harga tebus Rp 1.600/kg di titik distribusi atau dengan kebijakan masing-masing pemerintah kelurahan dengan memberi harga gratis kepada masyarakat.

Kebijakan program subsidi beras miskin bagi masyarakat berpendapatan rendah juga merupakan bagian dari sistem ketahanan pangan Nasional, yang dilaksanakan dalam rangkaian upaya mencapai kemandirian dan kedaulatan pangan. Karena pangan adalah salah satu dari hak asasi manusia sebagai komoditas strategis yang dilindungi oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

¹⁰Ombi Romli, "Implementasi Program Beras Miskin (raskin) di Desa Sakti Kecamatan Kabupaten Pandeglang" *Jurnal Kapenda-Kajian Administrasi dan Pemerintah* vol 10, no.6, Maret 2017, hlm. 88.

Penyaluran beras bersubsidi bagi kelompok masyarakat berpendapat rendah bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran para rumah tangga sasaran- penerima manfaat (RTS-PM) dalam memenuhi kebutuhan pangan. Selain itu juga untuk meningkatkan akses masyarakat berpendapatan rendah dalam pemenuhan kebutuhan pangan pokok sebagai salah satu hak dasarnya. Dengan demikian keberhasilan efektivitas subsidi beras miskin dapat diukur melalui indikator 6T yaitu : Tepat sasaran penerima manfaat, tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu, tepat administrasi.

1. Tepat sasaran penerima manfaat : beras miskin hanya diberikan kepada rumah tangga miskin (RTM) penerima manfaat beras miskin hasil musyawarah desa/ kelurahan yang terdaftar dalam DPM-1 dan di beri identitas
2. Tepat kualitas; beras yang disalurkan harus beras yang berkualitas dan tidak bau.
3. Tepat jumlah; jumlah beras miskin yang merupakan hak penerima manfaat sebanyak 10kg/KPM/ bulan, selama 12 kali dalam setahun.
4. Tepat harga; harga beras, beras miskin adalah sebesar Rp. 1.600,00/kg atau sesuai dengan kebijakan pemerintah pusat di titik distribusi
5. Tepat waktu; waktu pelaksanaan distribusi beras raskin kepada rumah tangga miskin (RTM) penerima manfaat raskin (PMR) sesuai dengan rencana distribusi.
6. Tepat adminstrasi; terpenuhinya persyaratan adminstrasi secara tepat dan tepat waktu.

b. Tujuan dan Sasaran beras miskin

- Tujuan beras miskin

Mengurangi beban pengeluaran rumah tangga sasaran melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pokok pangan yaitu beras.

- Sasaran beras miskin

Sasaran program beras miskin ini berkurangnya beban pengeluaran masyarakat dalam mencukupi kebutuhan pangan dalam bentuk beras.

c. Manfaat beras miskin

Adapun manfaat beras miskin antara lain sebagai berikut:

1. Peningkatan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga sasaran, sekaligus sebagai mekanisme perlindungan social dan penanggulangan kemiskinan.
2. Peningkatan akses pangan baik secara fisik (beras tersedia di titik distribusi), maupun ekonomi (harga jual yang terjangkau) kepada keluarga penerima manfaat (KPM).
3. Stabilitasi harga beras di pasaran.
4. Membantu pertumbuhan ekonomi di daerah.
5. Pengendalian inflasi melalui intervensi pemerintah dengan menetapkan harga beras bersubsidi sebesar Rp.1.600,-/kg atau sesuai dengan kebijakan pemerintah pusat dan menjaga stok pangan nasional.
6. Sebagai pasar bagi hasil usaha tani.¹¹

d. Dasar Hukum Beras Miskin

Peraturan perundangan yang menjadi landasan pelaksanaan program beras miskin antara lain sebagai berikut :¹²

1. Undang-undang Nomor. 8 Tahun 1985 tentang organisasi masyarakat
2. Undang-undang Nomor. 19 tahun 2003, tentang badan usaha milik Negara (BUMN)
3. Undang-undang Nomor. 32 tahun 2004, tentang pemerintah daerah
4. Undang-undang Nomor. 18 tahun 2012 tentang pangan.

¹¹Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia, Pedoman Umum(Pedum) Raskin 2016 Bab II Tujuan, Sasaran Dan Manfaat Raskin, hlm. 14.

¹²Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia, Pedoman Umum (Pedum) Raskin 2014 Bab I, hlm. 2-3.

5. Undang-undang Nomor. 23 tahun 2013 tentang anggaran pendapatan dan belanja Negara (APBN) tahun 2014.
6. Peraturan Nomor. 68 tahun 2002, tentang ketahanan pangan.
7. Peraturan Pemerintah Nomor.7 tahun 2003, tentang pendirian perusahaan umum BULOG.
8. Peraturan Pemerintah Nomor. 58 tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan daerah.
9. Peraturan Pemerintah Nomor. 38 tahun 2007 tentang pembagian urusan Pemerintah antara Pemerintah, Pemerintah daerah provinsi, dan Pemerintah daerah kabupaten/kota.
10. Peraturan Pemerintah Nomor. 60 tahun 2008 tentang sistem pengendalian intern Pemerintah (SPIP).
11. Peraturan Presiden RI Nomor. 15 tahun 2010, tentang percepatan penanggulangan kemiskinan.
12. Peraturan Presiden RI tentang rencana kerja pemerintah tahun 2014
13. Inpres Nomor. 3 tahun 2012 tentang kebijakan pengadaan gabah/ beras dan penyaluran beras oleh pemerintah.¹³
14. Permendagri Nomor. 21 tahun 2011 tentang perubahan atas peraturan menteri dalam Negeri Nomor 13 tahun 2006 tentang pedoman pengelolaan keuangan daerah.
15. Permenkeu tentang penunjukan kementerian sosial sebagai Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) program raskin.
16. Kepmenko Kesra Nomor. 57 tahun 2012 tentang tim koordinasi raskin pusat.

¹³ *Ibid*, hlm.4.

17. Instruksi Mendagri Nomor 541/3150/ SJ tahun 2013 tentang pelaksanaan pembagian kartu perlindungan sosial (KPS) dan penanganan pengaduan masyarakat.

18. Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor. 900/2634/SJ tahun 2013 pengalokasian biaya penyaluran raskin dari titik distribusi ke titik bagi.

e. Mekanisme Penyaluran Subsidi beras miskin

Adapun mekanisme penyaluran subsidi beras miskin antara lain sebagai berikut :

1. Berdasarkan pagu beras miskin bupati/ walikota/ ketua tim koordinasi raskin kabupaten/ kota atau pejabat yang ditunjuk oleh bupati/ walikota menerbitkan surat permintaan alokasi (SPA) kepada Perum perusahaan umum badan urusan logistik (BULOG.)¹⁴
2. Berdasarkan surat permintaan alokasi (SPA), perum perusahaan umum badan urusan logistik (BULOG) menerbitkan surat perintah penyerah barang (SPPB)/*delivery order* DO beras untuk masing-masing kecamatan atau desa/ kelurahan dengan tanpa menunggu peluncuran resmi pengganti beras.
3. Sesuai dengan surat perintah penyerah barang (SPPB)/ *delivery order* (DO) maka perum Bulog menyalurkan beras sampai ke titik distribusi. Termasuk apabila terjadi pengganti beras.
4. Sebelum penyaluran dapat dilakukan pengecekan kualitas beras oleh Tim koordinasi raskin. Pelaksanaan distribusi di gudang perum bulog dan tim koordinasi beras miskin kabupaten/ kota/ kecamatan pelaksanaan distribusi beras miskin

¹⁴ *Ibid*,

5. Serah terima antara perum Bulog dengan tim koordinasi raskin pelaksanaan distribusi dilakukan di titik distribusi (TD) dan dibuat Bast yang di tanda tangani oleh kedua belah pihak.
6. Pada dasarnya prinsip penyaluran beras miskin dilakukan setiap bulan. Jika terdapat kebijakan daerah dan atau kendala antara lain musim panen, kondisi geografis, iklim/cuaca, dan hambatan transportasi, sehingga penyaluran subsidi subsidi beras miskin bagi masyarakat berpendapatan rendah tidak mungkin dilakukan secara rutin setiap bulan suatu wilayah, maka penyaluran subsidi beras miskin bagi masyarakat berpendapatan rendah dapat diatur lebih lanjut didalam juklak/juknis oleh pemerintah daerah setempat.

C. Kebutuhan Pokok

a. Pengertian Kebutuhan Pokok

Kebutuhan pokok adalah kebutuhan yang paling mendasar bagi setiap manusia terdiri dari kebutuhan sandang, pangan dan papan. Pada zaman modern ini kebutuhan manusia semakin beragam dan semakin meningkat, sehingga mengakibatkan masyarakat kesulitan dalam menentukan mana kebutuhan primer dan mana sekunder. Namun dari sekian banyak kebutuhan manusia, kebutuhan pangan sandang, dan papan yang masih menjadi kebutuhan pokok yang selalu menempati urutan atas dalam hal pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat.

b. Macam-Macam Kebutuhan Pokok

Adapun macam-macam kebutuhan pokok antara lain sebagai berikut :

1. Kebutuhan Primer

Kebutuhan primer merupakan salah satu jenis dari kebutuhan yang dibutuhkan manusia yang bisa dibilang sebagai kebutuhan pokok yang harus terpenuhi terlebih dahulu dibanding kebutuhan lainnya. Kebutuhan ini memiliki beberapa

perbedaan dengan jenis kebutuhan lainnya (kebutuhan sekunder dan tersier).

Kebutuhan primer, meliputi makanan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal.

2. Kebutuhan Sekunder

Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan kedua sebagai pelengkap (tambahan) yang dipenuhi setelah kebutuhan primer dipenuhi.¹⁵

Kebutuhan sekunder dapat mendukung kehidupan manusia agar dapat berlangsung dengan baik. Jika kebutuhan ini tidak dipenuhi, tidak akan mengganggu kelangsungan hidup manusia. Namun kehidupan manusia akan terdukung dengan adanya kebutuhan sekunder.

Kebutuhan sekunder setiap manusia pasti ada berbeda karena kebutuhan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

- Faktor lingkungan
- Faktor psikologi
- Tradisi

Contoh kebutuhan sekunder seperti :perabotan rumah tangga, radio, televise dan seragam.

3. Kebutuhan Tersier

Kebutuhan tersier adalah kebutuhan ketiga sebagai pelengkap kehidupan manusia yang pemenuhannya dapat dihindarkan. Kebutuhan tersier bersifat prestise. Kebutuhan tersier ini bertujuan untuk meningkatkan status sosial seseorang atau berkaitan dengan memenuhi kebutuhan hobby yang dimilikinya.

Tidak semua orang yang dapat memenuhi kebutuhan tersier. Tersier bisanya hanya dapat dipenuhi oleh sebagian kecil masyarakat dimana yang memiliki status

¹⁵Muh. Syarifuddin, "Analisis Tentang Aktivitas Buruh Tani dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok di Kelurahan Bukuan Kecamatan Palaran Kota Samarinda " *Ejournal Sosiatri-Sosiologi* Vol. 4, No. 3, 2016, hlm. 101.

kelas ekonomi yang tinggi atau orang-orang kaya. Contohnya lemari es, peralatan musik, motor dan mobil mewah.¹⁶

D. Masyarakat

a. Pengertian Masyarakat

Dalam bahasa Inggris masyarakat disebut *society*, asal katanya *socius* yang berarti kawan. Adapun kata "masyarakat" berasal dari bahasa Arab, yaitu syirk, artinya bergaul. Adanya saling bergaul ini tentu karena ada bentuk-bentuk aturan hidup, yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan.¹⁷ Jadi masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain.¹⁸

Definisi masyarakat yang lain dikemukakan oleh para sarjana seperti :

1. Linton (seorang ahli antropologi) mengemukakan, bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia, yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.
2. M.J.Heskovits menulis, bahwa masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan yang mengikuti satu cara hidup tertentu.

¹⁶<http://www.akuntansilengkap.com/ekonomi/pengertian-dan-contoh-kebutuhan-primer-sekunder-dan-tersier/> di akses pada tanggal 15 maret 2018

¹⁷M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar : Teori Dan Konsep Ilmu Sosial* (Bandung : Ersco , 1993), hlm. 63.

¹⁸Hassan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia* (Jakarta : P.T Pembangunan, 1995), hlm. 31.

Dalam arti luas yang dimaksud masyarakat adalah keseluruhan hubungan-hubungan dalam hidup bersama dengan tidak dibatasi oleh lingkungan, bangsa dan lain-lain.

Dalam arti sempit yang dimaksud masyarakat sekelompok manusia yang dibatasi oleh aspek-aspek tertentu umpamanya : teritorial, bangsa, golongan dan sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah lama bertempat tinggal di suatu daerah yang tertentu dan mempunyai aturan (undang-undang) yang mengatur tatahidup mereka menuju kepada tujuan yang sama.¹⁹

Tatanan kehidupan, norma-norma yang mereka miliki itulah yang menjadi dasar kehidupan sosial dalam lingkungan mereka, sehingga dapat membentuk suatu kelompok manusia yang memiliki ciri-ciri kehidupan yang khas. Dalam lingkungan itu, antara orang tua dan anak, antara ibu dan ayah, antara kakek dan cucu antara kaum laki-laki dan kaum wanita, larut dalam suatu kehidupan yang teratur dan terpadu dalam suatu kelompok manusia, yang disebut masyarakat.²⁰

Jadi masyarakat adalah kumpulan manusia yang di dalam suatu daerah tertentu, yang telah cukup lama, dan mempunyai aturan-aturan yang mengatur mereka, untuk menuju kepada tujuan yang sama.²¹

b. Unsur dan Ciri-Ciri Masyarakat

Adapun unsur atau ciri-ciri masyarakat antara lain sebagai berikut :

1. Kumpulan orang.
2. Sudah terbentuk dengan lama.
3. Sudah memiliki dan struktur social tersendiri.
4. Memiliki kepercayaan nilai ,sikap, dan perilaku yang dimiliki bersama.

¹⁹Hartomo Dan Arnicun, *Op.cit*, hlm. 89.

²⁰Abu Ahmadi,*Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm. 97.

²¹Joko Tri Prasetya, *Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hlm. 36.

5. Adanya kesinambungan dan pertahanan diri.
6. Memiliki kebudayaan.²²

E. Kemiskinan

a. Pengertian kemiskinan

Kemiskinan adalah ketidak mampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak. Kemiskinan merupakan sebuah kondisi yang berada di bawah garis nilai standar kebutuhan minimum, baik untuk makanan dan non makanan, yang disebut garis kemiskinan. Kemiskinan bisa diartikan sebagai kemiskinan absolut dan kemiskinan relative. Kemiskinan absolut ialah individu atau keluarga tidak bisa memenuhi kebutuhan minimum untuk makanan dan tempat tinggal. Sedangkan kemiskinan relative adalah keadaan terbatasnya sumber daya (materi, budaya, sosial) sehingga mereka tidak bisa memenuhi tingkat minimum sehingga bisa bersosialisasi.²³

Kemiskinan asal mulanya datang dari sikap yang melahirkan tindakan dan perbuatan miskin. Masalah kemiskinan ini dialami banyak Negara, terutama Negara berkembang, kemiskinan ini disebabkan oleh ketimpangan pendapatan, karena pendapatan yang tidak merata, kemiskinan dapat disebabkan faktor-faktor luar, ada pula kemiskinan yang disebabkan oleh faktor penduduk itu sendiri. Hal ini dilatarbelakangi mentalitas penduduk yang malas bekerja, yang selalu mengharapkan bantuan orang lain. Mereka tidak mau berusaha sendiri untuk mencari sumber-sumber pendapatan. Ada pun pengertian kemiskinan menurut para ahli antara lain sebagai berikut :

1. Suparlan

²²Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 84.

²³Muhammad Zid Dan Ahmad Tarmiji Alkhudri, *Op.Cit.*, hlm. 95.

Kemiskinan merupakan sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang rendah ini secara langsung nampak pengaruhnya terhadap tingkat keadaan kesehatan kehidupan moral dan rasa harga diri mereka yang tergolong sebagai orang miskin.

2. Ritonga

Kemiskinan merupakan kondisi kehidupan yang serba kekurangan yang dialami seorang atau rumah tangga sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan minimal atau layak bagi kehidupannya. Kebutuhan dasar minimal yang berkaitan dengan kebutuhan pangan, sandang, perumahan dan kebutuhan sosial yang di perlukan oleh penduduk atau rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak.

3. Soekanto

Kemiskinan adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental maupun fisiknya dalam kelompok tersebut.

4. World bank

Kemiskinan merupakan sebuah kondisi yang dialami penduduk ketika mereka hidup dalam kondisi seba kekurangan yang mengakibatkan mereka tidak mampu mencapai derajat hidup yang layak.²⁴

Pada masyarakat modern yang rumit ini, kemiskinan menjadi suatu problem sosial

karena sikap yang membenci kemiskinan tadi, seseorang bukan merasa kurang makan, pakaian atau perumahan tetapi harta yang dimilikinya dianggap tidak cukup untuk memenuhi taraf kehidupan yang ada. Garis kemiskinan, yang menentukan batas minimum pendapatan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pokok dapat dipengaruhi oleh tiga hal antara lain sebagai berikut:

a. Persepsi manusia terhadap kebutuhan pokok yang diperlukan.

Persepsi manusia terhadap kebutuhan pokok yang diperlukan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, adat-istiadat dan sistem nilai yang dimiliki. Dalam hal ini garis kemiskinan dapat tinggi atau rendah.

b. Posisi manusia dalam lingkungan sekitar

²⁴ *Ibid*, hlm.96.

Posisi manusia dalam lingkungan sekitar, bukan ukuran kebutuhan pokok yang menentukan, melainkan bagaimana posisi pendapatannya di tengah-tengah masyarakat sekitarnya.

c. Kebutuhan objektif manusia untuk bisa hidup secara manusiawi

Kebutuhan objektif manusia untuk bisa hidup secara manusiawi, di tentukan oleh komposisi pangan dengan tingkat umur, jenis kelamin, sifat pekerjaan, keadaan iklim dan lingkungan yang di alaminya.²⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemiskinan merupakan suatu kondisi yang ditandai oleh serba kekurangan baik dalam pendidikan, kesehatan yang buruk, dan kekurangan transportasi yang dibutuhkan oleh masyarakat.

b. Ciri-ciri kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa hadir di tengah-tengah masyarakat. Adapun ciri-ciri kemiskinan antara lain sebagai berikut

1. Ketidak mampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar (papan, sandang, pangan)
2. Ketiadaan akses terhadap kebutuhan hidup dasar lainnya
 - a. Kesehatan
 - b. Pendidikan
 - c. Sanitasi
 - d. Air bersih
 - e. Transportasi
3. Ketiadaan jaminan masa depan (karna tiada investasi untuk pendidikan dan keluarga)

²⁵ Munandar Soelaeman, *Op.Cit.*, hlm.64.

4. Kerentanan terhadap goocangan yang bersifat individual maupaun masal
 5. Rendah kualitas sumber daya manusia dan keterbatasan sumber daya alam
 6. Ketidak terlibatan dalam kegiatan social masyarakat
 7. Ketiadaan akses terhadap lapangan kerja dan mata pencaharian yang berkesinambungan
 8. Ketidak mampuan untuk berusaha karna cacat fisik maupun mental
 9. Ketidak mampuan dan ketidak beruntungan sosial seperti
 - Anak lantar
 - Wanita korban tindakan kekerasan rumah tangga (KDRT)
 - Janda miskin
 - Kelompok marjinal dan terpencil
- c. Indikator kemiskinan

Indikator utama kemiskinan menurut BPS antara lain sebagai berikut :²⁶

1. Lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8 m² perorang
2. Jenis lantai bangunan tempat tinggal terbuat dari kayu
3. Jenis dinding tempat tinggal terbuat dari kayu berkualitas rendah/ tembok tanpa plester
4. Tidak memiliki fasilitas buang air besar/bersama-sama dengan rumah tangga lain
5. Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik
6. Sumber air minum berasal dari sumur/ mata air tidak terlindungi/sungai/air hujan
7. Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/minyak tanah
8. Hanya mengonsumsi daging/susu/ayam satu kali dalam seminggu

²⁶Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial : Persepektif Klask, Modern, Postmodern, Dan Paskolonial* (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada,2012), hlm. 165.

9. Hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun
10. Hanya sanggup makan sebanyak satu atau dua kali dalam sehari
11. Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas/klinik
12. Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah petani dengan luas lahan 0,5 ha, buruh tani, nelayan, buruh perkebunan atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan di bawah Rp.600.000,00 (enam ratus ribu rupiah) perbulan
13. Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga tidak sekolah, tidak tamat SD/hanya SD
14. Tidak memiliki tabungan atau barang yang mudah dijual dengan nilai Rp.500.000,00, seperti sepeda motor, emas, ternak dan lain-lain.

F. Kajian Terdahulu

Ada dua karya ilmiah yang penulis jadikan sebagai bahan tinjauan pustaka, dimana kedua karya ilmiah tersebut penulis anggap sebagai bahan referensi dan juga terkait dengan permasalahan yang akan peneliti lakukan yaitu :

Skripsi pertama "*Efektivitas pelaksanaan program raskin (beras miskin)*" di Desa Manyarejo Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen, karya mahasiswa Idola Suci Utami jurusan Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Surakarta. Terdapat perbedaan yang perlu penulis tekankan bahwa skripsi skripsi saudara Idola suci utami, terfokus terhadap pelaksanaan program raskin (beras miskin). Sementara penulis lebih menekankan terhadap keefektifan pemberian subsidi raskin (beras miskin). Persamaan kedua penelitian ini sama-sama membahas mengenai program raskin (beras miskin).²⁷

Skripsi kedua "*efektivitas pengelolaan program raskin terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat*" disusun oleh saudara Singgih Panggayuh, mahasiswa jurusan

²⁷Idola Suci Utami, *Efektivitas Pelaksanaan Program Raskin (Berasmiskin)* Di Desa Manyarejo Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen, Surakarta : Mahasiswa Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Surakarta

Ilmu Sosial Dasar di Universitas Wijaya Putra Surabaya. Dalam pembahasannya ia meneliti mengenai pengelolaan program raskin terhadap kesejahteraan masyarakat.

Perbedaan penelitian ini metode penelitian yang digunakan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif sedangkan penulis menggunakan kualitatif deskriptif. Sedangkan persamaan penelitian ini indikator yang digunakan dalam penelitian adalah ketepatan sasaran, ketepatan jumlah, ketepatan harga, ketepatan kualitas dan ketepatan administrasi.²⁸ Perbedaan judul skripsi di atas dengan judul penelitian saya adalah lokasi penelitiannya.

²⁸Singgih Panggayuh, *“Efektivitas Pengelolaan Program Raskin Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat”*, Surabaya : Mahasiswa Jurusan Ilmu Sosial Dasar Di Universitas Wijaya Putra Surabaya

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan 03 Januari 2018 sampai 02 Mei 2018 dan penelitian ini dilaksanakan dikelurahan Bintuju, Kecamatan Batang Angkola Tapanuli Selatan.

B. Jenis Penelitian

1. Jenis penelitian yang digunakan ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan memberi gambaran secara jelas suatu fenomena atau kenyataan sosial yang berkenaan dengan masalah yang diteliti, khususnya efektivitas pemberian subsidi beras miskin dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan
2. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang menekankan penggunaan data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan informan terkait fokus penelitian sehingga dapat menemukan ruang lingkup tertentu. Data didapatkan dengan penelitian langsung ke lokasi penelitian.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang di wawancarai, dimana informasi oleh pewawancara. Informan dalam penelitian ini adalah unsur pemerintah yang mengadakan bantuan beras miskin, masyarakat yang menerima beras miskin, lurah Bintuju, dinas sosial, ketua lingkungan.

Adapun teknik pengambilan sampel melalui *snow-ball* yaitu proses pengumpulan data diperoleh dari orang yang menerima beras miskin atau karakteristik yang serupa *Snow-ball* sampling juga diartikan sebagai teknik pengambilan sumber data, yang pada

awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar bentuknya.¹ Sesuai dengan keperluan yang digali dalam penelitian ini. Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Burhan. Terdapat tiga tahap pemilihan sampel dalam penelitian kualitatif yakni antara lain sebagai berikut :

1. Pemilihan sampel awal, apakah itu informan (untuk diwawancarai) atau suatu situasi (untuk diobservasi) yang terkait dengan focus penelitian.
2. Pemilihan sampel lanjutan guna memperluas deskripsi informasi dan melacak variasi informasi yang mungkin ada.
3. Menghentikan pemilihan sampel lanjutan bilamana dianggap sudah tidak ditemukan lagi variasi informasi.

D. Sumber Data

Sumber data adalah tempat, orang atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.² Sumber data penelitian dibagi menjadi dua bagian antara lain sebagai berikut :

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data yang pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa wawancara, observasi. Adapun yang termasuk sumber data primer dalam penelitian ini adalah lurah dan masyarakat yang menerima subsidi beras miskin

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung dari sumber data yang pertama, melainkan melalui orang lain atau melalui dokumen. Data

¹ Racmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta : Kencana, 2008), hlm.163.

² Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2005), hlm.99.

sekunder dalam penelitian ini yaitu dokumen kelurahan Bintuju, dokumen tentang jumlah data orang-orang yang menerima subsidi beras miskin (raskin)

E. Instrument Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian, baik data primer dan data sekunder dipergunakan beberapa teknik antara lain sebagai berikut :

1. Observasi yaitu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis tentang gejala-gejala yang diselidiki.³ Observasi juga sering dikatakan sebagai metode pengumpulan data melalui pengamatan. Tujuan observasi pada dasarnya bertujuan untuk mendeskripsikan setting yang dipelajari aktivitas-aktivitas dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka dalam kejadian yang diamati tersebut.

Observasi dapat dibagi dalam dua jenis yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.⁴ Observasi partisipan adalah observasi melibatkan peneliti untuk bertindak sebagai observasi secara langsung. Sedangkan observasi non partisipasi adalah observasi yang didalamnya pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipan.

Adapun bentuk observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan peneliti ikut serta dalam proses penyaluran beras miskin di kelurahan Bintuju.

2. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan dengan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu pewawancara hanya memuat garis besar yang akan

³Cholid Nurbuko Dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 70.

⁴ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005), hlm.70.

⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm. 54.

ditanyakan dengan melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data. Wawancara ini dilakukan guna menggali berbagai informasi yang terkait dengan efektivitas pemberian subsidi beras miskin dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat di kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola Tapanuli Selatan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun urutan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang paling penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Dalam teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah antara lain sebagai berikut:

1. Reduksi data : Mereduksi berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu, dengan demikian data yang direduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.
2. Deskriptif data : menggunakan data secara sistematis deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Kesimpulan : data yang difokuskan dan disusun secara sistematis makna data yang disimpulkan.

G. Teknik Keabsahan Data

Peneliti benar-benar langsung terjun kelapangan untuk mencek data yang memungkinkan dimasukkan dalam penelitian ini, oleh karena itu data yang ada di lapangan peneliti membuat dengan langkah-langkah antara lain sebagai berikut :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti agar terjun kelokasi dalam waktu yang diperlukan guna mencari informasi sekaligus untuk mengecek data yang diberikan lurah dan masyarakat umum apakah sesuai dengan kejadian yang ada pada lapangan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan juga menuntut peneliti agar terjun kelokasi dan dalam waktu yang diperlukan guna mencari informasi sekaligus untuk mengecek data yang diberikan oleh lurah dengan kejadian yang ada di lapangan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, maksudnya data yang diperoleh selain dari hasil wawancara.⁶ Triangulasi meliputi tiga cara antara lain sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Misalnya, membandingkan data dari sumber data primer dan skunder.

2. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah menguji derajat kepercayaan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dalam waktu atau situasi yang berbeda. Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia selalu

⁶Lexy J.Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000),hlm.168.

mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang shahih peneliti perlu melakukan pengamatan yang berulang-ulang.

3. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan peneliti. Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data dari observasi dan wawancara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Kelurahan Bintuju

Kelurahan Bintuju kecamatan batang angkola adalah salah satu yang termasuk dalam lingkup pemerintahan Kabupaten Tapanuli Selatan dengan jumlah penduduk tahun 2017 sekitar 551 kk. Kelurahan Bintuju umumnya warganya berasal dari suku batak. Secara administrasi kelurahan Bintuju terdiri atas 4 lingkungan. Adapun batas-batas kelurahan Bintuju adalah sebagai berikut :

Sebelah utara : Desa Hutahulbung

Sebelah selatan : Muaratis I

Sebelah barat : Pengunungan

Sebelah timur : Muaratais II

2. Peta Penduduk Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola Kabupaten

Tapanuli Selatan

Jumlah Penduduk	: 2115 Jiwa
Jumlah Laki-Laki	: 1023 Jiwa
Jumlah Perempuan	: 1092 Jiwa
Jumlah Kk	: 551 KK
Jumlah Ibu Hamil (Bumil)	: 11 Jiwa
Jumlah Pasangan Usia Subur(PUS)	: 423 Jiwa
Jumlah Wanita Usia Subur (Wus)	: 471 Jiwa
Jumlah Bayi	: 43 Jiwa
Jumlah Balita	: 79 Jiwa

3. Keadaan Agama Masyarakat Kelurahan Bintuju

Agama mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, yaitu sebagai pedoman dan penuntun hidup segala aspek kehidupan. Agama memberikan arah bagi kehidupan manusia. Jadi Agama merupakan keyakinan dan kepercayaan kepada Allah SWT. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa masyarakat kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan bahwa masyarakatnya mayoritas beragama Islam.

4. Kehidupan Sehari-Hari Masyarakat Dan Sosial Yang Menerima Subsidi Beras Miskin Kelurahan Bintuju

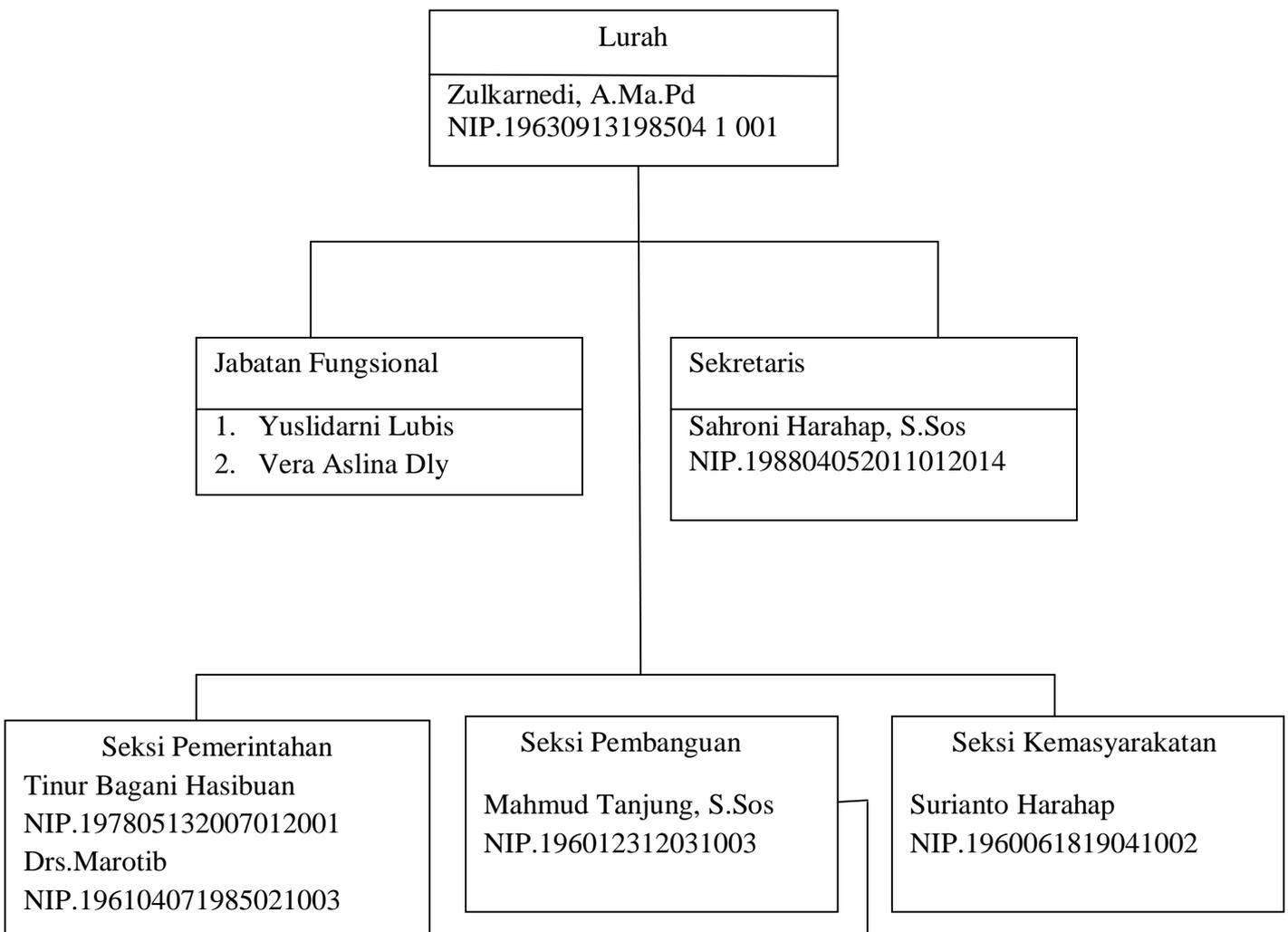
Dalam keseharian kehidupan masyarakat miskin cukup memperhatikan, hal ini dapat dilihat dari segi pendapatan mereka yang sulit untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka sehari-hari. Dilihat lagi dari semakin meningkatnya jumlah kebutuhan pokok dan mahalanya pengeluaran dari pada pendapatan. Pekerjaan mereka pun tidak menetap sehingga mereka mencari kerja sampingan untuk bisa mencukupi kebutuhan pokok mereka sehari-hari.

Kehidupan sehari-hari masyarakat tidak terlepas dari kehidupan sosial dan budaya, karena tanpa adanya kehidupan sosial budaya manusia tidak akan bisa hidup berinteraksi dengan manusia lainnya. Sesuai hasil wawancara dengan *Hatobangon* Abdul Fatah menerangkan bahwa “ kehidupan sosial masyarakat sangatlah harmonis, terlihat dari rasa saling tolong-menolong sesama masyarakat baik dari masyarakat asli maupun pendatang.”¹

¹Abdul Fatah, *Hatobangon Kelurahan Bintuju, Wawancara Langsung*, Tanggal 14 Mei 2018

5. Struktur Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli

Selatan



KEPLING	LPMK	STAF
1. Almar marwaji I	Ketua : Abd. Halim	Nurdi
2. Haswan II	Sekretaris : Partomuan	NIP.19781210200701002
3. Agustam III	Anggota : Pansiutan	Irsan Nst
4. Paraduan IV	H. Amal Bakti	NIP.196007201926031006
	Amru	Darwin
	Salman	NIP.19600111985081001

1. Teknik pemberian subsidi beras miskin dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat kelurahan bintuju kecamatan batang angkola kabupaten tapanuli selatan
 - a. Proses pendataan masyarakat miskin yang menerima subsidi beras miskin di kelurahan Bintuju

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap masyarakat kelurahan bintuju yang menerima subsidi beras miskin berjumlah 112 orang. Kelurahan Bintuju tidak melakukan pendataan ulang kepada masyarakat yang menerima subsidi beras miskin di kelurahan Bintuju.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Kepala Lurah Bintuju yang mengatakan bahwa :

“ Proses pendataan masyarakat yang menerima subsidi beras miskin di kelurahan Bintuju kami bersama aparat kelurahan tidak ada yang mendata nama-nama masyarakat yang menerima subsidi beras miskin, tetapi yang mendata orang-orang yang menerima subsidi beras miskin Dinas Sosial. Kami aparat kelurahan hanya manerima data-data masyarakat yang menerima subsidi beras miskin berjumlah 112 dari Dinas Sosial. Ini terus dilanjutkan tanpa ada perubahan dari data-data yang diterima sebelumnya”.²

Seperti hasil wawancara dengan staf Maida Urpa dinas sosial mengatakan bahwa : Proses pendataan nama-nama orang yang menerima subsidi beras miskin di setiap kelurahan sudah ada sejak berapa tahun yang lalu di data, dimana orang

²Zulkarnedi Hasibuan, *Lurah Bintuju, Wawancara Langsung*, Tanggal 21 Mei 2018

yang menerima subsidi beras miskin mempunyai syarat-syarat seperti kartu PKH, sebagai peserta, fakir miskin/ KKS, KPS (kartu perlindungan sosial) orang-orang yang mempunyai syarat-syarat ini tidak bisa diubah atau diganggu gugat lagi tidak menerima subsidi beras miskin, karena mereka tujuan utamanya di berikan subsidi beras miskin.³

Begitu juga wawancara dengan Kepling Bintuju, mengatakan proses pendataan ulang tidak dilakukan karena sudah ada data-data yang diberikan oleh lurah setempat kepada kami.

Wawancara peneliti dengan salah satu masyarakat di kelurahan Bintuju yang bernama Inna Harahap mengatakan bahwa tidak ada pendataan maupun survey awal yang dilakukan oleh tim kelurahan maupun kepling terhadap masyarakat miskin yang menerima bantuan subsidi beras miskin.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di kelurahan Bintuju, aparat kelurahan tidak melakukan survey maupun pendataan ulang di kelurahan disebabkan adanya dokumen maupun data-data sebelumnya tentang masyarakat yang tidak mampu dan berhak menerima bantuan subsidi beras miskin.

b. Proses Penyaluran Beras Miskin di kelurahan Bintuju

Subsidi beras miskin disalurkan kepada masyarakat miskin di Kelurahan Bintuju 1 kali dalam satu bulan. Tetapi dalam proses penyaluran ini kurang efektif, dikarenakan tidak tepat waktu.

Lurah kelurahan Bintuju mengatakan bahwa : proses penyaluran subsidi beras miskin sistem pertama dari kabupaten dahulu baru kecamatan, kelurahan selanjutnya aparat kelurahan membagi kepada tiap-tiap lingkungan supaya dibagi kepada masyarakat yang terdaftar namanya yang menerima subsidi beras miskin, kemudian dalam waktu proses penyaluran subsidi beras miskin tidak tepat waktu dalam penyaluran ke kelurahan.⁴

³Maida Urpa, *Salah Satu Staf Dinas Sosial Kecamatan Batang, Wawancara Langsung, Tanggal, 20 Mei 2018*

⁴Zulkarnedi Hasibuan, *Lurah Bintuju, Wawancara Langsung Tanggal 21 Mei 2018*

Seperti hasil wawancara dengan staf dinas sosial mengatakan bahwa : proses sistem penyaluran subsidi beras miskin pertama dari perum bulog ke kecamatan, dari kecamatan kelurahan atau desa, selanjutnya aparat kelurahan membagi kepada tiap-tiap lingkungan. Dan dalam proses penyaluran subsidi beras miskin di damping oleh TKSK DAN PKH.⁵

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ketua Lingkungan I yaitu dengan Almar yang menyatakan bahwa :

“ Proses penyaluran ini langsung kami salurkan kepada masyarakat dan dengan waktu dan tanggal yang tidak selalu tepat dan setelah itu jika subsidi beras miskin datang kami mendatangi rumah-rumah masyarakat yang menerima subsidi beras miskin untuk menjemputnya di rumah ketua lingkungan tiap-tiap lingkungan”.

Hasil Wawancara dengan Dahminan masyarakat di Kelurahan Bintuju mengatakan bahwa: “ Penyaluran beras miskin tidak menetap kadang di awal dan kadang di akhir bulan, sehingga kami bingung dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari dengan kondisi penyaluran yang tidak konsisten dan tidak tepat waktu”.⁶

Muddan Harahap mengatakan bahwa : “ Penyaluran subsidi beras miskin tepat waktu setiap bulan sekali, tetapi bulan ini penyaluran subsidi beras miskin belum datang”.⁷

⁵Maida Urpa, *Salah Satu Staf Dinas Sosial Kecamatan Batang Angkola, Wawancara Langsung*, Tanggal 21 Mei 2018

⁶Dahminan,Hasibuan, *Salah Satu Masyarakat Yang Menerima Subsidi Beras Miskin, Wawancara Langsung*, Tanggal 17, Mei 2018

⁷Muddan, *Salah Satu Masyarakat Yang Menerima Subsidi Beras Miskin, Wawancara Langsung*, Tanggal 20 Mei 2018

Hasil Wawancara dengan Juang Nasution mengatakan bahwa: “Penyaluran subsidi beras raskin efektif, karena dapat membantu dan memenuhi kebutuhan pokok. Proses penyalurannya tepat waktu 1 kali dalam 1 bulan”.⁸

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara peneliti penyaluran subsidi beras miskin di kelurahan Bintuju kurang efektif, karena penyalurannya tidak selalu tepat pada waktunya. Tetapi, masyarakat merasa terbantu dengan adanya penyaluran subsidi beras miskin di kelurahan Bintuju.

2. Efektivitas pemberian subsidi beras miskin dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat kelurahan bintuju kecamatan batang angkola kabupaten tapanuli selatan

Beras miskin merupakan subsidi pangan dalam bentuk beras yang diperuntukkan bagi rumah tangga berpenghasilan rendah sebagai upaya dari pemerintah untuk meningkatkan ketahanan pangan dan memberikan perlindungan sosial pada rumah tangga sasaran. Keberhasilan subsidi beras miskin dapat diukur berdasarkan melalui indikator 6T yaitu : tepat sasaran, tepat jumlah, tepat waktu, tepat harga, tepat adminstrasi.

1. Tepat Sasaran adalah subsidi beras miskin diberikan secara tepat sasaran kepada rumah tangga miskin

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dan jawaban mereka tidak sama mereka menyatakan bahwa penyaluran subsidi beras miskin di kelurahan Bintuju ada yang tepat sasaran dan tidak tetap sasaran.

Penyaluran subsidi beras miskin di kelurahan Bintuju tidak tepat sasaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan masyarakat di kelurahan Bintuju.

⁸Juang, *Salah Satu Masyarakat Yang Menerima Subsidi Beras Miskin, Wawancara Langsung*, Tanggal 17 Mei 2018

Hasil wawancara dengan Maksum Harahap mengatakan bahwa: “Penyaluran beras miskin ini cocok untuk saya, karena saya tidak bisa bekerja dan saya sudah lama sakit-sakitnya.”⁹

Abdul Hadi Nasution mengatakan bahwa : subsidi beras miskin ini tepat sasaran kepada keluarga saya, karena dengan adanya subsidi beras miskin ini bisa menjadi tambahan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga kami sehari-hari”.¹⁰

Hasil wawancara dengan Kaeni mengatakan bahwa: “Penyaluran subsidi beras raskin ini tepat sasaran dibagikan kepada keluarga kami karena mendahulukan orang-orang miskin”.¹¹

Hasil wawancara dengan Hera Susanto mengatakan bahwa: “penyaluran subsidi beras miskin ini kepada keluarga kami tidak pantas lagi, karena kami tidak seperti dulu kehidupannya sederhana. Tetapi sekarang Alhamdulillah perekonomian kami lumayan meningkat dari tahun sebelumnya.”¹²

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara bahwa peneliti melihat penyaluran subsidi beras miskin tidak tepat sasaran di Kelurahan Bintuju, dengan bukti ada masyarakat yang mengatakan bahwa dia tidak berhak lagi mendapatkan subsidi beras miskin karena sekarang kehidupannya sudah meningkat dari segi ekonomi. Ada masyarakat yang berhak mendapatkan subsidi beras miskin, karena pekerjaan tidak menetap.

⁹Maksum Lubis, *Salah Satu Masyarakat Yang Menerima Subsidi Beras Miskin, Wawancara Langsung*, Tanggal 17 Mei 2018

¹⁰Abdul Hadi Nasution, *Salah Satu Masyarakat Yang Menerima Subsidi Beras Miskin, Wawancara Langsung*, Tanggal 19 Mei 2018

¹¹Kaeni, *Salah Satu Masyarakat Yang Menerima Subsidi Beras Miskin, Wawancara Langsung*, Tanggal : 17 Mei 2018

¹²Hera Susanto, *Salah Satu Masyarakat Yang Menerima Subsidi Beras Miskin, Wawancara Langsung* Tanggal 17 Mei 2018

2. Tetap Kualitas adalah kualitas beras miskin yang baik dan layak untuk dikonsumsi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa kualitas subsidi beras miskin lumayan bagus dan jawaban mereka tidak sama bahwa mereka menyatakan kualitas beras miskin di Kelurahan Bintuju bagus dan tidak bagus. Hal ini di buktikan dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Lingkungan yang mengatakan beras raskin memiliki kualitas yang bagus bagi masyarakat meski tidak sebgus kualitas beras yang ada di pasar.¹³

Hasil wawancara dengan Maksun mengatakan bahwa “ kualitas beras miskin cukup bagus dan sesuai dengan yang diharapkan”.¹⁴

Hasil wawancara dengan Syahnun Matondang bahwa : “ kualitas beras miskin kurang bagus, kekuning-kuningan dan dimasak pun harus dicampuri dengan beras yang bagus supaya rasanya enak. Jika beras miskin saja yang dimasak tanpa ada campuran maka rasanya menimbulkan aroma yang bau dan rasanya pun tidak enak untuk dimakan “. ¹⁵

Hasil wawancara dengan gojali lubis mengatakan bahwa : “kualitas subsidi beras miskin yang kepada saya lumayan bagus sesuai yang di inginkan¹⁶

Hasil wawancara dengan sarifa ritonga mengatakan bahwa : “ Kualitas subsidi beras miskin yang diberikan kepada kami cukup bagus dan memuaskan”.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara peneliti dan peneliti melihat kualitas subsidi beras miskin menyimpulkan bahwa kualitas subsidi beras

¹³Almar, Ketua *Lingkungan 1*, *Wawancara Langsung*, Tanggal 15 Mei 2018

¹⁴Maksum Harahap, *Salah Satu Masyarakat Yang Menerima Subsidi Beras Miskin*, *Wawancara Langsung*, Pada Tanggal 18 Mei 2018

¹⁵Syahnun Matondang, *Salah Satu Masyarakat Yang Menerima subsidi Beras Miskin*, *Wawancara Langsung*, Tanggal 18 Mei 2018

¹⁶Gojali Lubis, *Salah Satu Masyarakat Yang Menerima Subsidi Beras Miskin*, *Wawancara Langsung*, Tanggal 19 Mei 2018

¹⁷Sarifa Ritonga, *Salah Satu Masyarakat Yang Menerima Subsidi Beras Miskin*, *Wawancara Langsung*, Tanggal 19 Mei 2018

miskin yang ada di Kelurahan Bintuju masih lumayan bagus meskipun masih ada hasil wawancara dengan masyarakat yang menerima subsidi beras miskin masih ada yang mengecewakan.

3. Tepat Jumlah adalah jumlah beras miskin yang diberikan adalah sekitar 10 kg/bulan untuk setiap kepala rumah tangga

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dan jawaban mereka sama bahwa mereka menyatakan bahwa jumlah yang mereka dapatkan sebesar 10 kg. Hasil wawancara dengan Kepala Lurah di Bintuju mengatakan bahwa : “ Jumlah beras yang diberikan kepada masyarakat sebanyak 10 kg dan tidak ada pengurangan kepada masyarakat yang menerimanya”.¹⁸

Hasil wawancara dengan Irma suryani mengatakan bahwa : “ Jumlah subsidi beras miskin yang diberikan kepada keluarga saya 10 kg/bulan.

Hasil Wawancara dengan Gojali Lubis mengatakan bahwa : “Penyaluran beras miskin tidak ada pengurangan dari kepala Lurah maupun kepala lingkungan berapa yang diberikan Pemerintah sebanyak itu pula lah yang disalurkan atau dibagikan kepada masyarakat tetap 10 kg/bulan”.¹⁹

Hasil wawancara dengan karni mengatakan bahwa : “ Saya menerima subsidi beras miskin berjumlah 10 kg/bulan”.²⁰

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa jumlah subsidi beras miskin yang diberikan kepada masyarakat berjalan dengan efektif, karena sesuai dengan yang telah ditentukan yaitu jumlah subsidi beras miskin yang diberikan kepada masyarakat sebesar 10 kg/ bulan.

¹⁸ Zulkarnedi Hasibuan, *Lurah Bintuju, Wawancara Langsung*, Tanggal 8 Mei 2018

¹⁹ Gojali Lubis, *Salah Satu Masyarakat Yang Menerima Subsidi Beras Miskin, Wawancara Langsung* 19 Mei 2018

²⁰ Karni, *Masyarakat Yang Menerima Subsidi Beras Miskin,, Wawancara Langsung* , Tanggal 16 Mei 2018

4. Tepat harga adalah harga beras miskin yang diberikan di setiap daerah sesuai dengan harga yang telah ditentukan oleh pemerintah dan sesuai dengan kebijakan masing-masing pemerintah daerah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dan jawaban mereka sama bahwa mereka menyatakan sama-sama tidak ada dipungut biaya dalam pemberian subsidi beras miskin yaitu dengan harga gratis. Beras miskin ini diberikan kepada masyarakat secara gratis. Ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Kepala Lurah yang mengatakan bahwa: “Tidak ada pemungutan biaya kepada masyarakat yang menerima bantuan beras miskin”.²¹

Riswan Hasibuan mengatakan bahwa : “Subsidi beras miskin ini gratis diberikan kepada kami tidak ada pemungutan biaya apapun dalam mengambil subsidi beras miskin di tiap-tiap lingkungan atau kelurahan Bintuju”.²²

Hasil wawancara dengan bapak Ismail Nasution mengatakan bahwa: “ Tidak ada pemungutan biaya dalam mengambil subsidi beras miskin ini, subsidi beras miskin ini diberikan secara gratis kepada masyarakat kelurahan Bintuju”.²³

Hasil wawancara dengan ibu kaini mengatakan bahwa : “ kami menerima subsidi beras miskin tidak ada pembayaran sama sekali, subsidi beras miskin ini gratis di beri kepada kami”.²⁴

Berdasarkan observasi lapangan dan wawancara peneliti melihat bahwa harga subsidi beras miskin yang diberikan kepada masyarakat kelurahan Bintuju berjalan dengan efektif, karena subsidi beras miskin diberikan kepada masyarakat kelurahan Bintuju diberikan secara gratis.

²¹ Zulkarnedi Hasibuan, *Kepala Lurah Bintuju, Wawancara Langsung*, Tanggal 7 Mei 2018

²² Riswan Hasibuan, *Salah Satu Masyarakat Yang Menerima Subsidi Beras Miskin, Wawancara Langsung*, Tanggal 15 Mei 2018

²³ Ismail Nasution, *Salah Satu Masyarakat Yang Menerima Subsidi Beras Miskin, Wawancara Langsung*, Tanggal 13 Mei 2018

²⁴ Kaini, *Salah Satu Masyarakat Yang Menerima Subsidi Beras Miskin, Wawancara Langsung*, Tanggal 16 Mei 2018

5. Waktu adalah pendistribusian beras miskin kepada rumah tangga sasaran penerima beras miskin sesuai dengan waktu yang telah ditentukan yaitu sebulan sekali.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dan jawaban mereka sama, bahwa mereka mengatakan bahwa waktu penyaluran subsidi beras miskin di kelurahan Bintuju tepat pada waktunya.

Hasil wawancara dengan kaeni mengatakan bahwa: “penyaluran subsidi beras miskin di kelurahan Bintuju tepat waktu”.²⁵

Dari hasil wawancara dengan Kepling penyaluran subsidi beras miskin ini tidak selalu tepat pada waktunya, kadang bisa di awal dan terkadang di akhir bulan.

Hasil wawancara dengan Maksun Harahap mengatakan bahwa : “Waktu penyaluran subsidi beras miskin di kelurahan bintuju tidak tepat waktu, karena terkadang waktu penyaluran subsidi beras miskin kadang awal kadang di akhir”.²⁶

Hasil wawancara dengan dengan Dahminan mengatakan bahwa: “Waktu penyaluran subsidi beras miskin di kelurahan Bintuju tepat waktu diberikan kepada kami”.²⁷

Hasil wawancara dengan Ibu Ipa mengatakan bahwa: “Waktu penyaluran subsidi beras miskin di kelurahan Bintuju tepat waktu”.²⁸

²⁵Kaeni, *Salah Satu Masyarakat Yang Menerima Subsidi Beras Miskin, Wawancara Langsung*, Tanggal 17 Mei 2018

²⁶ Maksun Harahap, *Salah Satu Masyarakat Yang Menerima Subsidi Beras Miskin*, Tanggal 17 Mei 2018

²⁷Dahminan, *Salah Satu Masyarakat Yang Menerima Subsidi Beras Miskin* , *Wawancara Langsung*, Tanggal 18 Mei 2018

²⁸ Ipa, *Salah Satu Masyarakat Yang Menerima Subsidi Beras Miskin, Wawancara Langsung*, Tanggal 15 Mei 2018

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa waktu penyaluran subsidi beras miskin di kelurahan Bintuju sudah berjalan efektif.

6. Administrasi adalah terpenuhinya persyaratan administrasi secara teratur dan tepat waktu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dan jawaban mereka sama bahwa mereka menyatakan tidak ada persyaratan apa pun yang diminta oleh aparat kelurahan dalam mengambil subsidi beras miskin di kelurahan Bintuju. Hasil wawancara dengan Izwan Nur Lubis salah satu masyarakat yang menerima beras miskin menyatakan bahwa :

“ Keluarga saya tidak ada persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi dalam penerima subsidi beras miskin. Dengan adanya pun persyaratan subsidi beras miskin saya tetap yang berhak mendapatkan subsidi beras miskin, karena rumah saya pun tidak ada, rumah pun yang dihuni sudah rusak, bersawah pun saya hasilnya tidak ada mengalami gagal panen tahun ini.”²⁹

Gojali Lubis mengatakan bahwa: “Persyaratan-persyaratan dalam menerima subsidi beras miskin tidak ada yang mendata, karena setahu saya dulu pernah ada yang mendata nama-nama orang menerima subsidi beras miskin dan ada juga kartu tanda orang yang menerima subsidi beras miskin, tetapi sekarang aparat kelurahan tidak ada yang mendata yang baru lagi, karena nama-nama orang yang terdaftardalam nama-nama sekarang itu adalah data yang lama”.

Hasil wawancara dengan staf dinas sosial mengatakan bahwa : persyaratan orang-orang yang menerima subsidi beras miskin sudah ada persyaratan-persyaratannya sudah ada sejak beberapa tahun yang lalu seperti kartu PKH, fakir miskin, KPS, karena data-data sekarang itulah data-data yang menerima sampai sekarang. Tetapi data-data yang menerima subsidi beras miskin tidak semuanya mempunyai persyaratan-persyaratan tersebut.³⁰

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa adiminstrasi dalam pendataan subsidi beras miskin di kelurahan Bintuju

²⁹Izwan Nur Lubis, *Salah Satu Masyarakat Yang Menerima Subsidi Beras Miskin, Wawancara Langsung*, Pada Tanggal 19 Mei 2018

³⁰Maida Urpa, *Salah Satu Staf Dinas Sosial Kecamatan Batang Angkola, Wawancara Langsung*, Tanggal 21 Mei 2018

belum efektif, karena proses persyaratan-persyaratan dalam menerima subsidi beras miskin di kelurahan Bintuju tidak ada yang mendata akan tetapi data-data atau nama masyarakat yang menerima subsidi beras miskin data yang sudah lama bukan data sekarang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Teknik pemberian subsidi beras miskin dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, dikatakan belum efektif seluruhnya, karena masih ada yang belum berjalan dengan baik antara lain sebagai berikut :
 - a. Proses pendataan subsidi beras miskin di kelurahan Bintuju belum berjalan dengan efektif, karena proses pendataan masyarakat menerima subsidi beras miskin tidak didata ulang oleh aparat kelurahan, karena data atau nama masyarakat yang menerima subsidi beras miskin di kelurahan Bintuju yang sekarang adalah data yang sudah lama.
 - b. Proses penyaluran subsidi beras miskin di kelurahan Bintuju sudah berjalan dengan efektif, karena proses penyaluran sesuai dengan teknis yang telah ditentukan oleh pemerintah dari Kabupaten ke Kecamatan, dari Kecamatan ke kelurahan, ke kelurahan ke tiap-tiap lingkungan.
2. Pemberian subsidi beras miskin dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat kelurahan Bintuju belum dapat dikatakan efektif, karena masih ada indikator keberhasilan subsidi beras miskin di kelurahan Bintuju belum terpenuhi secara keseluruhan, seperti kurang tepat sasaran, tepat waktu, tepat administrasi.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Perlunya ikut serta pihak lurah dalam proses penyaluran subsidi beras miskin, bukan saja mengatarkan atau memberitahukan kepada tiap-tiap kepala lingkungan akan tetapi ikut berpartisipasi dalam proses penyaluran.
2. Diharapkan kepada masyarakat adanya kesadaran yang masih menerima subsidi beras miskin untuk menolak menerimanya, sehingga masyarakat miskin yang lain punya kesempatan untuk menerima subsidi beras miskin tersebut.
3. Perlu ditingkatkan ketepatan waktu dan dalam proses penyaluran subsidi beras miskin supaya masyarakat tidak kecewa, karena subsidi beras miskin dapat memenuhi kebutuhan mereka biar pun sebagai tambah-tambah untuk kebutuhan pokok mereka sehari-hari.
4. Pemerintah harus selektif dalam proses penyaluran subsidi beras miskin.
5. Diharapkan kepada pemerintah harus tetap waktu dalam proses penyaluran subsidi beras miskin.
6. Diharapkan kepada dinas sosial supaya memerintahkan aparat kelurahan untuk mendata kembali masyarakat yang menerima subsidi beras miskin yang ada di kelurahan Bintuju.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009
- Adi Satrjo, *Kamus Ilmiah Populer* Bandung : Visi 7, 2005
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif PTK dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: CitaPustaka Media, 2016
- Cholid Nurbuko Dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005
- Hartomo Dan Arnicun, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta : BumiAksara, 1990
- Hasan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, Jakarta : PT Pembangunan, 1995
- <http://www.literaturbook.blogspot.co.id/2014/12/pengertian-efektivitas-dan-landasan.html> di akses pada tanggal 15 maret 2018
- <http://www.akuntansilengkap.com/ekonomi/pengertian-dan-contoh-kebutuhan-primer-sekunder-dan-tersier/> di akses pada tanggal 15 maret 2018
- Ibnu Hasan Muchtar Dan Farhan Muntafa, *Efektivitas FKUB Dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama* Jakarta : Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2015
- Joko Tri Prasetya, *Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2011
- Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pedoman Umum (Pedum) Raskin 2016 Bab II Tujuan, Sasaran Dan Manfaat Raskin*

Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia, Pedoman Umum (Pedum) Raskin 2014 Bab I

Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000

Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* Jakarta : Ghalia Indonesia, 2005

Muhammad Zid Dan Ahmad Tarmiji Alkhudri, *Sosiologi Pedesaan Teoretisasi Dan Perkembangan Kajian Pedesaan Di Indonesia*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016

Muh. Syarifuddin, “Analisis Tentang Aktivitas Buruh Tani dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok di Kelurahan Bukuan Kecamatan Palaran Kota Samarinda” *Ejournal Sosiatri-Sosiologi* Vol. 4, No. 3, 2016

Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar : Teori Dan Konsep Ilmu Sosial*, Edisi Revisi, Bandung : Eresco, 1989

M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar : Teori Dan Konsep Ilmu Sosial*, Bandung : Ersco, 1993

Ombi Romli, “Implementasi Program Beras Miskin (Raskin) di Desa Sakti Kecamatan Kabupaten Pandeglang” *Jurnal Kapenda- Kajian Administrasi dan Pemerintah* vol 10, no. 6, maret 2017

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Dan Batang Tubuh, Pasal 33 Ayat (3) Dan 34

Racmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* Jakarta : Kencana, 2008

Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* Jakarta : PT Bumi Aksara, 2000

Soewarno Handayaniingrat, *Sistem birokrasi Pemerintahan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1985

Syarul Ramadhan, *KamusIlmiah Popular*, Surabaya :Khanzanah Media Ilmu, 2010

T. Hani Handoko, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 2003

Wibowo, *Manajemen Kinerja* Jakarta : PT Persada Granfindo Persada, 2012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Riza' Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1083 /In.14/F.6a/PP.00.12/09/2018

06 September 2018

Lampiran : -

Hai : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth :

1. Fauziah Nasution, M.Ag
2. Dr. Sholeh Fikri, M.Ag

di- Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : Ika Saputri/ 14 30300007
 Fakultas/Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam /PMI
 Judul Skripsi : "Efektivitas Pemberian Subsidi Pemberian Subsidi Beras Miskin Dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok Masyarakat Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian pemelajar kami mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dan terimakasih.

Hormat, Kami

Sekretaris Jurusan

HAJI ABU NASI, M.A
 NIP.196807152006031002


 Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
 NIP.198101262015032003



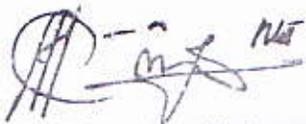
Dekan


 Sati, M.Ag
 196209261993031001

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
 Pembimbing I

Bersedia/Tidak Bersedia
 Pembimbing II


 Fauziah Nasution, M.Ag
 NIP.197306172004032013


 Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
 NIP.196606062002121003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 174/In.14/F.6a/PP.00.9/03/2018

07 Maret 2018

ampiran : -
Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada

Yth :

1. Fauziah Nasution, M.Ag
2. Dr. Sholeh Fikri, M.Ag

Di-

Padangsidimpuan

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/i tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama/Nim : Ika Saputri / 14 30300007
Fak./Jurusan : Dakwah dan Ilmu komunikasi / PMI
Judul Skripsi : "Efektifitas Pemberian Subsidi Raskin (Beras Miskin) Dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok Masyarakat di Kelurahan Bintuju"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Ketua Jurusan

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

Sekretaris Jurusan

Risdawati Sreagar, S. Ag, M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001

Dekan



Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19617 200003 2 013

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I

Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing II

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 19660606 200212 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 224 /In.14/F.4c/PP.00.9/03/2018

16 Maret 2018

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Lurah Bintuju .
Di Tempat

Dengan hormat,Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Ika Saputri
NIM : 14 303 00007
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ PMI
Alamat : Bintuju.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **Efektifitas Pemberian Subsidi Raskin (Beras Miskin) dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok Masyarakat di Kelurahan Bintuju.**

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan

Fauziah Nasution, M.Ag
NIP.19730617 200003 2 013



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN BATANG ANGKOLA
KELURAHAN BINTUJU
KODE POS 22773**

SURAT KETERANGAN

Nomor: *471/2018* 2018

Kelurahan Bintuju menerangkan bahwa :

Nama : Ika saputri

Nim : 14 303 00007

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi /PMI

Alamat : Kelurahan Bintuju, Kecamatan Batang Angkola

Benar telah melakukan penelitian kelurahan Bintuju, sehubungan dengan penyelesaian Skripsi yang berjudul : **“EFEKTIVITAS PEMBERIAN SUBSIDI BERAS MISKIN DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN POKOK MASYARAKAT KELURAHAN BINTUJU KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN”**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Bintuju, *31 Mei* 2018

Kelurah Bintuju

Zulkarnedi Hasibuan, A.Ma.Pd
NIP.19630913 198504 1 001